

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan munculnya wabah Covid 19 yang pertamakali muncul di Wuhan, China dan saat ini Covid 19 sudah menyerang hampir semua negara di belahan dunia tak terkecuali di Indonesia. Corona Virus merupakan virus yang menyerang pernapasan yang dapat menyebabkan gejala penyakit ringan hingga berat. Covid 19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Dewi, 2020). Umumnya tanda dan gejala yang muncul ketika seseorang terinfeksi Covid 19 di antaranya demam tinggi, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang selama 14 hari. WHO telah menetapkan Covid 19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat dunia karena penyebarannya yang sangat masif dan cepat.

Tercatat pada tanggal 2 Maret 2020 virus Covid 19 masuk pertama kali ke Indonesia yang menyerang dua orang asal daerah Depok, Jawa Barat. Sampai saat ini jumlah orang yang positif Covid 19 sejumlah 678.125 jiwa dan tiap hari semakin bertambah (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19, 23/12/2020). Untuk menanggulangi penyebaran Covid 19 secara masif pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selain itu masyarakat dianjurkan untuk memenuhi protokol kesehatan di antaranya menggunakan

maskersaat keluar rumah, menjaga kebersihan tangan, dan menghindari kontak langsung dengan orang lain. Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk *stay at home* melakukan semua aktivitas di rumah baik bekerja, beribadah, maupun belajar. Hal tersebut mengakibatkan semua sendi kehidupan terdampak dengan adanya wabah Covid 19 baik itu bidang politik, ekonomi, sosial tak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Di bidang pendidikan yang semula proses belajar mengajar dapat dilakukan secara konvensional atau tatap muka dengan adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan masyarakat untuk tetap di rumah maka pembelajaran dilakukan secara daring. Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2018 Pasal 59 ayat (1) Tentang Kekeparantinaan Kesehatan disebutkan Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan bagian dari respons kedaruratan kesehatan masyarakat. Kemudian diperjelas lagi dalam Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2018 Pasal 59 Ayat (3) Tentang Kekeparantinaan Kesehatan disebutkan pembatasan sosial berskala besar yang dimaksud meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Sangat jelas bahwa untuk kegiatan tatap muka di persekolahan untuk sementara waktu ditiadakan. Untuk menyiasati hal tersebut pemerintah membuat kebijakan untuk studi *from home* (belajar di rumah) atau yang biasa disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran dalam jaringan (Daring).

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui

teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Selain fasilitas internet pembelajaran daring juga harus menggunakan beberapa perangkat keras yang mendukung berjalannya pembelajaran dari seperti *Handphone*, laptop, dan berbagai perangkat lainnya. Tenaga pendidik dalam hal ini guru harus siap dengan penggunaan fasilitas fasilitas tersebut. Guru memiliki peranan penting serta strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial, dan berkepribadian yang baik. Jadi peranan guru tidak serta merta mentransfer pengetahuan secara kognitif saja namun juga harus memberikan penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Selama pembelajaran daring guru tidak berhadapan langsung dengan siswa sehingga untuk penanaman nilai-nilai tersebut tidak mudah untuk dilakukan karena guru tidak dapat mengontrol secara langsung bagaimana perilaku siswa ketika di rumah. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) juga memegang peranan dalam hal hal tersebut.

Guru PJOK pada masa ini dituntut juga harus mampu menguasai teknologi berkaitan dengan teknologi informatika. Guru PJOK identik dengan terjun langsung ke lapangan memberikan materi dengan menggunakan fasilitas fasilitas olahraga yang konvensional. Namun, pada saat pembelajaran daring seperti sekarang

menggunakan fasilitas konvensional dalam olahraga tidak terlalu efektif. Fasilitas olahraga yang konvensional tersebut harus dikombinasikan dengan teknologi kekinian supaya dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik yang berada di rumah masing-masing. Kegiatan tersebut sangatlah awam bahkan asing untuk guru PJOK yang biasanya terjun langsung menyampaikan materi kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat selama pembelajaran daring sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran.

Di Kabupaten Serang pembelajaran daring sudah dimulai sejak akhir tahun ajaran 2019/2020 dan masih berlangsung hingga saat ini. Berdasarkan observasi awal peneliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sederajat se-Kecamatan Petir semua sekolah sudah menggunakan metode daring untuk melakukan pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran PJOK. Namun ada beberapa kendala dan hambatan yang dialami oleh guru PJOK selama mengajar menggunakan metode daring di antaranya menggunakan media yang sesuai untuk menarik minat peserta didik, kesulitan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran, beberapa guru juga mengaku kesulitan dengan pemanfaatan teknologi informatika yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung, kesulitan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, kesulitan untuk mengkondisikan peserta didik ketika pembelajaran daring berlangsung, dan masih banyak kendala lainnya yang dialami oleh guru PJOK. Padahal seharusnya dengan beralihnya pembelajaran konvensional ke pembelajaran online pembelajaran akan berjalan dengan lebih baik, karena materi yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik menggunakan media pembelajaran online. Peserta didik juga memiliki kebebasan

akses bahan pembelajaran sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga memiliki banyak pilihan variasi teknik mengajar maupun variasi dalam memberikan media pembelajaran yang mungkin tidak dapat disampaikan ketika menggunakan pembelajaran konvensional. Kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuan dalam bidang teknologi informatika yang akan mendukung berjalannya pembelajaran PJOK secara optimal. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengungkap hambatan pembelajaran dengan menggunakan metode daring bagi guru PJOK di SMP Negeri se-Kecamatan Petir. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif.

“Model pembelajaran semisal pembelajaran dalam jaringan (*e-learning*), *mobile learning (m-learning)*, *hybrid learning*, dan *distance learning* merupakan contoh dari bagaimana teknologi turut mengubah paradigma pendidikan. Pembelajaran daring kurang efektif dilakukan, dikarenakan belum ada persiapan maksimal dari segi regulasi, pelaksana dilapangan, dan juga siswa, serta berbagai infrastruktur pendukung pembelajaran daring, oleh karena itu peneliti memiliki keinginan untuk menguji tingkat efektifitas pembelajaran, dikarenakan tidak boleh ada muatan pembelajaran yang hilang ditengah pandemi ini (Nurul Raodatun Hasanah et al., 2021)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru mengalami kesulitan untuk beradaptasi dalam masa pandemi Covid 19 terkait model pembelajaran
2. Guru mengalami kendala dalam hal pemanfaatan teknologi yang dipakai untuk pembelajaran daring
3. Peserta didik yang sulit untuk mendapatkan koneksi jaringan karena lokasinya berada di daerah
4. Kurangnya interaksi dengan sesama guru PJOK yang lainnya
5. Terbatasnya guru mengembangkan kemampuan peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini akan lebih difokuskan pada Tingkat Kepuasan Guru PJOK SMP Sederajat pembelajaran daring selama pandemi Covid 19. Meneliti mengenai survei guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang belum mengetahui pembelajaran PJOK berjalan sesuai yang di harapkan guru saat mengajar. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mengkaji tingkat kepuasan bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se-Kecamatan Petir Kabupaten Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah,

1. Bagaimana tingkat kepuasan Guru PJOK SMP terhadap sarana dan prasarana selama pembelajaran daring?
2. Bagaimana tingkat kepuasan emosional Guru PJOK SMP selama pembelajaran daring?
3. Bagaimana tingkat kepuasan pencapaian nilai Guru PJOK SMP selama pembelajaran daring?
4. Bagaimana tingkat kepuasan keadilan Guru PJOK selama pembelajaran daring?
5. Bagaimana tingkat kepuasan lingkungan mengajar Guru PJOK SMP SELAMA pembelajaran daring?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kajian tentang tingkat kepuasan guru daring selama masa pandemi Covid 19 dan memberikan sumbangan informasi, pemikiran, dan bahan acuan yang dapat di jadikan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan sejenis bagi pengembangan pengetahuan.

b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan masukan untuk pembelajaran daring selama Covid 19 di SMP se-Kecamatan Petir.

2. Manfaat Praktis

a) Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam proses pembelajaran daring selama Covid 19 untuk mengadakan perbaikan pembenahan yang dirasa perlu agar tujuan pembelajaran PJOK dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada.

b) Dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan guru dalam proses pembelajaran daring selama Covid 19, sehingga nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk menyiasati jalannya proses pembelajaran daring selama Covid 19 agar dapat tercapai tujuan dari pembelajaran PJOK.